

PENGARUH SENI KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 SURABAYA

Alfy Kholidah Zahwa

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: alfyzahwa@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: muhammadreza@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 25 dengan teknik *Independent Samples Test* (Uji T). Berdasarkan hasil perhitungan uji *t-test* Sg. (2-tailed) diperoleh hasil 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya.

Kata Kunci: Seni kolase, motorik halus

Abstract

This study aims to examine the effect of collage art on the fine motor skills of children in group A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya. This study uses a quantitative approach with a quasi type of design experiment. Data collection techniques use observation and documentation. To analyze the hypothesis testing data, the research uses SPSS 25 program with Independent Samples Test technique. Based on the results of the calculation of the SG *t-test*. (2-tailed) obtained a result of 0,000, which means $0,000 < 0,05$, so it can be concluded that H_0 is rejected which means that there is an effect of collage art on the fine motor skills of children in group A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya.

Keywords: Collage, fine motor art

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu dengan usia rentang 0 sampai 6 tahun. Usia ini, anak adalah kepribadian dalam menemukan jati diri, sedang dalam pembentukan, peniru, belum mengetahui batasan benar dan salah. Masa *golden age* adalah masa emas, sekaligus masa kritis dimana saat yang menentukan kehidupan kedepan individu anak dan waktu untuk menggali potensi pada diri anak. Pendampingan dan pemberian stimulasi penting dilakukan. Sehingga perlunya pemberian layanan lembaga pendidikan sesuai dengan aspek perkembangan dan usianya.

Menurut Suyadi (2014: 22) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah instansi pendidikan yang memberikan fasilitas keseluruhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, terutama aspek perkembangan individu anak. TK (Taman Kanak-Kanak) adalah tingkatan pendidikan bagi anak usia dini yakni usia 3 tahun sampai 6 tahun, sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar.

PAUD bertujuan untuk kesiapan individu anak menuju tingkat pendidikan selanjutnya, mengoptimalkan perkembangan anak terutama kemampuan yang dimiliki individu (Santoso, 2008: 2.18). Layanan pendidikan diberikan untuk mengembangkan kemampuan anak secara maksimal dan sesuai dengan usia anak.

Aspek perkembangan butuh untuk dioptimalkan salah satunya yaitu motorik halus anak. Sujiono (2008: 1.14) motorik halus yaitu sebagian tubuh melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya gerakan pada pergelangan tangan dan gerakan yang melibatkan jari-jemari. Sehingga, gerakan motorik halus perlu koordinasi mata dan jari-jemari. Menurut Liu', dkk (2015: 1) Keterampilan motorik halus sangat penting dalam menulis karena membantu membentuk huruf dan angka secara akurat dan "hanya dapat diproduksi dengan waktu yang tepat

dan kontrol gaya gerakan tangan, tangan, dan jari terkoordinasi".

Usia 3 tahun dimulainya perkembangan motorik halus yang berkembang secara cepat. Kegiatan-kegiatan motorik halus sangat mudah ditemui pada aktivitas sehari-hari, misalnya mengancing baju, menali sepatu, makan menggunakan sendok, dan lainnya. Semakin seringnya menggunakan motorik halus, maka perkembangan motorik anak semakin optimal dan kreatif. Kegiatan yang fokus pengembangan satu aspek akan berpengaruh ke pengembangan aspek lainnya.

Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Pada penelitian ini dibahas mengenai pengembangan motorik halus dengan mengenali anggota tubuh, gerakan, dan fungsinya ialah kemampuan menempel anak. Niswara dan Hasibuan (2017: 1) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus akan lebih optimal apabila diberikan stimulasi yang sesuai, semakin sering dilakukan stimulasi pada anak akan berpengaruh pada perkembangan anak.

Hasil observasi pengamatan yang dilakukan pada bulan Oktober 2017 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya kemampuan motorik halus masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan, bertepatan saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran kelompok A salah satunya pada kegiatan menempel ditemukan 15 anak masih belum maksimal menempel dengan tepat, menempel gambar dengan bahan keluar garis, masih belum maksimal menempel ke dalam pola gambar dengan penuh, dan terdapat anak belum berani memegang lem.

Sumantri (2005: 69) perkembangan motorik pada masa anak kecil yang terjadi adalah peningkatan pola penguasaan gerak yang telah bisa dilakukan pada masa bayi, peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar, dan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Permendiknas nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa lingkup perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan menempel adalah motorik halus dengan tingkat pencapaian perkembangan poin ketiga mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan poin keenam mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (memeras, menjumput, memilin, mengelus, memelintir, mengepal, mencolek). Kegiatan menempel dimulai kemampuan mata, syarat, dan otot yang bekerjasama dengan baik agar gerakan rumit mudah dilakukan, kemudian mengontrol gerakan tangan melakukan kegiatan dalam melibatkan pergelangan tangan dan jari-jemarinya.

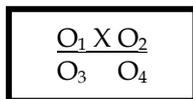
Berdasarkan permasalahan di atas agar kemampuan menempel berkembang maksimal maka perlu adanya inovasi dalam hal pembelajaran. Menurut Hurlock (1988: 167) *lack of activity cause the muscles to weaken and lose coordination* artinya kurang aktivitas menyebabkan otot melemah dan hilangnya koordinasi. Maka dibutuhkan kegiatan koordinasi yang selaras dengan otot yang mendukung gerakan anak yakni kegiatan kolase, sebab salah satu kegiatan menempel. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, Hanik (2017) tentang kegiatan kolase biji-bijian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri. Pada penelitian ini terbukti melalui kegiatan melukis kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan. Hasil penelitian dari Setyawati (2017) tentang kegiatan pencampuran warna menggunakan ampas kelapa terhadap kemampuan sains anak kelompok B PAUD Selorejo Mojowarno Jombang dapat ditingkatkan. Hasil penelitian dari Putri (2016) tentang kolase bahan kapas warna terhadap kemampuan kognitif mengenal warna kelompok A TK Dharma Wanita Bangkalan dapat ditingkatkan. Pamadhi dan Sukardi (2010: 5.4) kolase merupakan seni karya memakai macam-macam bahan yang dipadukan bahan dasar lain, dapat mewakili ungkapan karya seni dua dimensi itu sendiri. Sedangkan menurut Susanto (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013: 8) kolase yakni kegiatan seni menempel dari berbagai jenis bahan dapat juga dikombinasikan teknik lainnya. Seni kolase yang menggunakan bahan ampas kelapa. Alasan menggunakan seni kolase bahan ampas kelapa yaitu belum pernah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya, memiliki warna yang menarik bagi anak dan membangun rasa ingin tahu anak sehingga anak mudah menyelesaikan tugasnya. Alasan memilih TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya karena pernah dilakukan penelitian namun tidak dengan judul pengaruh seni kolase terhadap kemampuan motorik halus kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya.

Pemberian seni kolase bahan ampas kelapa didukung oleh *Dynamic system theory* dikemukakan oleh Thelen dan Whitmeyer (2005) yakni anak menghimpun keterampilan motorik untuk memahami dan bertindak. Mengembangkan keterampilan motorik, anak akan melihat sesuatu dalam lingkungan yang memotivasi mereka untuk bertindak dan menggunakan persepsi mereka untuk memperbaiki gerakan mereka (Sanrock, 2011: 206). Bahwa seni kolase bahan ampas kelapa adalah kegiatan yang menarik anak sehingga anak termotivasi untuk bertindak dan menggunakan persepsi mereka untuk melakukan gerakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mencoba menguji seni kolase untuk

membuktikan apakah kegiatan tersebut mempengaruhi kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya. Kegiatan kolase diartikan menempel yang membutuhkan jari jemari untuk menyelesaikannya. Anak juga harus dapat mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan rumit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya” ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain *True eksperimental design* jenis eksperimen semu (*quasi eksperimen design*). Menurut Sugiyono (2017: 116) pada penelitian *nonequivalent control group design* terdapat kesamaan dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Jadi hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

- O1 : Observasi sebelum perlakuan (pretest) kelompok eksperimen
- O2 : Observasi sesudah perlakuan (posttest) kelompok eksperimen
- X : Perlakuan/ *treatment* 3 kali
- O3 : Observasi kemampuan awal kelompok kontrol
- O4 : Observasi kemampuan akhir kelompok kontrol

Subjek penelitian ini kelompok A terdapat populasi sebanyak 48 anak yakni dua kelas. Penelitian ini menggunakan *purposive sample* dengan mempertimbangkan dana, waktu, dan tenaga sehingga menggunakan sampel berjumlah 15 anak kelompok eksperimen dan 15 anak kelompok kontrol. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya berada di Jln. Gadung III/ 7 Surabaya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan program SPSS 25 dari mulai uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t-test* karena data yang didapatkan berdistribusi normal.

Berikut ini instrumen penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Memberi lem pada pola gambar				
2.	menjumput				
3.	Menempel sesuai pola				

Keterangan:

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria penilaian penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian
1.	Memberi lem pada pola gambar.	BB: Anak mampu mengambil lem dengan 4 atau 5 jari
		MB: Anak mampu mengambil lem dengan 3 jari
		BSH: Anak mampu mengambil lem dengan 2 jari
		BSB: Anak mampu mengambil lem dengan 1 jari (jari kelingking)
2.	Menjumpu t ampas kelapa	BB : Anak mampu menjumpu t potongan kertas origami menggunakan alat tusuk gigi, memegang alat dengan 5 jari
		MB: Anak mampu menjumpu t potongan kertas origami menggunakan alat tusuk gigi, memegang alat dengan 4 jari
		BSH: Anak mampu menjumpu t potongan kertas origami menggunakan alat tusuk gigi, memegang alat dengan 3 jari
		BSB: Anak mampu menjumpu t potongan kertas origami menggunakan alat tusuk

Nama	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.212	15	.069	.891	15	.069
posttest	.219	15	.112	.905	15	.112

3.	Menempelkan ampas kelapa sesuai pola.	gigi, memegang alat dengan jari jempol dan telunjuk BB: Anak belum mampu menempelkan potongan kertas origami sesuai pola gambar MB: Anak mampu menempel potongan kertas origami namun tidak penuh sesuai pola gambar BSH: Anak mampu menempel penuh potongan kertas origami sesuai pola gambar dengan bantuan jari tangan tanpa alat BSB: Anak mampu menempel penuh potongan kertas origami sesuai pola gambar dengan alat tusuk gigi
----	---------------------------------------	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian melalui 3 tahap yakni *pretest* dengan kegiatan seni kolase bahan potongan kertas origami dengan alat tusuk gigi kolase gambar persegi dilakukan di kelas eksperimen A1 dan kelas kontrol A2, *treatment* atau pemberian perlakuan kegiatan seni kolase bahan ampas kelapa

Nama	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.228	15	.082	.896	15	.082
posttest	.207	15	.175	.917	15	.175

kolase gambar sesuai dengan tema dilakukan di kelas eksperimen A1 sebanyak 3 kali, dan *posttest* kegiatan seni kolase bahan potongan kertas origami dengan alat tusuk gigi kolase gambar persegi dilakukan di kelas eksperimen A1 dan kelas kontrol A2.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen A1

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui perhitungan uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen A1 pada kolom *Shapiro-Wilk*.

Nilai Sig pada *pretest* yaitu $0,082 > 0,05$ dengan df 15, maka bisa dikatakan data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan pada *posttest* nilai Sig $0,175 > 0,05$ dengan df 15, maka data *posttest* dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol A2

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui perhitungan uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol A2 pada kolom *Shapiro-Wilk*. Nilai Sig pada *pretest* yaitu $0,069 > 0,05$ dengan df 15, maka bisa dikatakan data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan pada *posttest* nilai Sig $0,112 > 0,05$ dengan df 15, maka data *posttest* dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen A1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,918	3	10	.191

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat nilai signifikan dari perhitungan sebesar 0,191 maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,191 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pretest* Kelas Eksperimen dapat dikatakan homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol A2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,722	2	10	.114

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat nilai signifikan dari perhitungan sebesar 0,114 maka nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,114 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pretest* Kelas Kontrol dapat dikatakan homogen.

Uji hipotesis menggunakan rumus uji t (*t-test*). Uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan yakni sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.

Tabel 7. Uji T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed		.386	.539	6,989	28	.000	2,867	.410	2,026	3,707
Equal variances not assumed				6,989	27,622	.000	2,867	.410	2,026	3,707

Berdasarkan Tabel 7. Dapat disimpulkan Hasil uji *t-test* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 menunjukkan pada kolom Sg. (2-tailed) diperoleh hasil 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar anak kelas eksperimen A1 dengan kelas kontrol A2 dan terdapat pengaruh seni kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan perhitungan di atas, seni kolase bahan ampas kelapa pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya melalui tiga kali perlakuan (*treatment*) yang diberikan dapat membantu koordinasi antara mata dan jari jemari, kemampuan jari jemari saat melakukan mengambil lem, menjumpuk, dan menempel dengan bahan yang tidak pernah digunakan di TK tersebut menjadikan anak ingin mencoba menyelesaikan kegiatan tersebut. Kemampuan motorik anak meningkat secara signifikan yang berarti penelitian ini berhasil karena data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen A1 dan kelas kontrol A2 dengan perhitungan menggunakan SPSS 25 diuji melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-test* dan dianalisis, terdapat perbedaan hasil belajar yang bermakna antara kelas eksperimen A1 dan kelas kontrol A2. Hasil meningkat secara signifikan dan berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus dengan adanya koordinasi mata dan jari-jemari.

Hasil temuan penilaian ini, jika dihubungkan dengan *Dynamic system theory* oleh Thelen dan Smith (1998) maka hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya terdapat keterampilan motorik halus yang mana anak menggunakan persepsinya untuk menyelesaikan kegiatan seni kolase.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya, bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak lebih baik untuk kelas eksperimen A1 yang diberi perlakuan *treatment* menggunakan kegiatan kolase bahan ampas kelapa daripada kelas kontrol A2 yang tidak diberi perlakuan *treatment*. Hasil uji *t-test* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25 menunjukkan pada kolom Sg. (2-tailed) diperoleh hasil 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar anak kelas eksperimen A1 dengan kelas kontrol A2 dan terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan

kolase bahan ampas kelapa terhadap kemampuan motorik halus anak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Kegiatan Kolase Bahan Ampas Kelapa Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya, maka dapat disarankan:

1. Kepada peneliti lain
Diharapkan untuk peneliti lain meneliti tentang motorik halus dengan media, metode, dan kegiatan yang berbeda, sehingga didapatkan hasil yang bervariasi.
2. Kepada guru
Untuk pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik anak dan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
3. Kepada lembaga
Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada lembaga tentang kegiatan pengembangan motorik halus anak. Untuk menangani kebosanan pada anak, lembaga dapat memberikan kegiatan sesuai judul penelitian ini atau dengan media atau kegiatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanik, Amroatul. 2017. *Pengaruh Metode Demonstrasi Berbasis Kegiatan Kolase Biji-Bijian Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Badas Kediri*. Vol. 06. No. 01.
- Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Child Growth And Development*. New York: Publishing Company.
- Liu', Ting, Michelle Hamilton, dan Sean Smith. 2015. *Motor Proficiency of the Head Start and Typically Developing Children on MABC-2*. Vol. 3. No. 1.
- Muharrar, Syakir, dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Esensi: Erlangga Group.
- Niswara, Kandhi Marta, dan Rachma Hasibuan. 2017. *Pengaruh Media Relief Papier Mache Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Payaman Nganjuk*, Vol. 06, No. 03, hlm. 1. (diakses 11 Januari 2018).
- Pamadhi, Hajar, dan Evan Sukardi S. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Permendikbud No 137 tahun 2014 *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud No 146 tahun 2014 *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, Devita Nuriya. 2016. *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Bahan Kapas Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bangkalan*. Vol.05. No. 03.
- Santoso, Soegeng. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setyawati, Selfana Septa. 2017. *Pengaruh Pencampuran Warna Bermedia Ampas Kelapa Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B Di PAUD Selorejo Mojowarno Jombang*. Vol. 06. No. 03.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Cetakan 8. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.